

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Penelitian dengan judul “Studi Kuantitatif Deskriptif tentang Gambaran *Subjective Well Being* Lansia yang Tinggal di Panti Werdha “X” di Surabaya” bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah gambaran *subjective well-being* pada lansia, khususnya yang tinggal di panti werdha “X” di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa 75% subjek berada *subjective well-being* tingkat sedang dan 25% berada di tingkat sangat tinggi. Hampir 25% subjek penelitian lansia di panti werdha ini telah berhasil menikmati masa tua nya yaitu bisa beraktivitas seperti biasa, lingkungan yang bersahabat, selalu percaya diri dengan keadaan dia yang sekarang. Aspek yang sangat tinggi terdapat pada aspek pemaknaan dari tujuan hidup (*a sense of meaning and purpose*) sebesar 98% dan aspek terendah terdapat pada aspek ekstrovert sebesar 73%.

Penelitian ini sejalan dengan (Tanaya & Yasa ;Vol.XI No.1 : 8-12) bahwa religiusitas memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan lansia di Desa Dangin

Puri Kauh. Hal ini dalam penelitian dibuktikan dengan aspek *a sense of meaning and purpose* adalah aspek yang mendapatkan hasil paling tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Adhyatma, 2012), mengatakan bahwa usia lanjut yang tergabung dalam kelompok religius memiliki makna positif terhadap kematian sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Penelitian lainnya (Indriana, Yeniar, Desiningrum, Kristiana, 2011) mengatakan, religiositas berkorelasi positif terhadap kesejahteraan sosial lansia. Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas, maka wajar bahwa aspek *a sense of meaning and purpose* yang diartikan sebagai religiusitas merupakan aspek yang paling dominan didalam aspek *subjective well-being* (Compton, 2005: 53).

Untuk mencapai *subjective well-being* yang tinggi maka ada beberapa aspek lain yang mempengaruhi seseorang agar memiliki *subjective well-being* yang tinggi selain aspek *extrovert* dan *sense of meaning and purpose*. Selain itu terdapat juga aspek harga diri yang memiliki gambaran 40% tingkat sangat tinggi 58% tingkat sedang dan 3% di tingkat sedang. Pada lansia sering mengalami perubahan

organ-organ dan alat reproduksi baik pria ataupun wanita. Dari perubahan-perubahan fisik yang nyata dapat dilihat membuat lansia merasa harga dirinya rendah atau kurang percaya diri jika harus berinteraksi dengan lingkungannya (J.W.Santrock, 1995 : 198). Penurunan harga diri tersebut dapat menyebabkan beberapa masalah seperti depresi, kecemasan, ketidak pedulian dan perasaan kesepian.

Selanjutnya ada aspek *sense of perceived control* memiliki gambaran 8% di tingkat sangat tinggi 78% sedang dan 15% tingkat rendah. Pada masa lansia alasan untuk pengambilan keputusan untuk suatu peristiwa sangat dipengaruhi oleh usia, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikologis, dan tingkat stress yang dimilikinya berkaitan erat dengan kualitas hidup yang ia miliki. Karena lansia dalam kehidupannya telah melalui banyak permasalahan dan hal hal baru dalam kehidupannya. Hal tersebut berarti bahwa lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik, akan mengambil keputusan terbaik pula untuk permasalahan yang dihadapinya (Hurlock,1997: 143)

Selanjutnya pada aspek optimisme 8% di tingkat sangat tinggi 83% dan 10% di tingkat rendah. Rasa optimis ada hubungannya dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik seorang lansia. Faktor intrinsik yang utama adalah cara pandang tentang hidup dan kehidupan. Semakin luas cara pandang lansia semakin terdorong untuk tetap berbuat sesuatu bagi kehidupan di dunia ini. Karena itu biasanya lansia seperti ini tidak merasa adanya sindroma pascajabatan ketika memasuki usia pensiun. Yang ada di depannya adalah apa yang terbaik yang bisa dilakukan agar hidupnya tetap bermanfaat (Hurlock,1997: 146)

Terakhir pada aspek hubungan sosial yang positif (*positive relationship*) memiliki 25% di tingkat sangat tinggi 43% tingkat sedang dan 30% di tingkat rendah. Menurut Afdol (1995) pada umumnya lansia yang tinggal di panti mempunyai banyak teman sebaya dan diduga lebih memberi arti kehidupan dengan harapan mendapatkan ketenangan dan kepuasan hidup di hari tua yang meliputi kepuasan layanan, aktivitas dan interaksi. Namun menurut penelitian yang dilakukan (LemLit,1995) ternyata para lansia

penghuni panti Werdha menyatakan kurang puas dan tidak puas dalam aspek interaksi dengan sesama penghuni panti dengan presentase 77,8 persen.

Sementara itu Santrock (dalam *Life Span Development*,1995: 142) membagi masa tua menjadi tiga tahapan yaitu masa tua awal, masa tua menengah dan masa tua akhir. Menurut batasan usia kronologis, tua awal terletak antara usia 65 hingga 74 tahun, tua menengah adalah 75 tahun keatas, sementara tua akhir adalah 85 tahun keatas. Pada penghuni lansia panti werdha “x” usia antara 65-74 tahun memiliki gambaran *subjective well being* di tingkat sedang, untuk usia 75tahun – 84tahun berada di tingkat sangat tinggi dan sedang dan di tahap usia lansia akhir 85 tahun keatas memiliki gambaran *subjective well being* yang sangat tinggi.

Menurut Erickson (dalam *Life Span Development*,1995: 155) tentang kesejahteraan lansia, rata rata lansia dapat mencapai *subjective well-being* adalah seseorang lansia yang mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia yang sudah dalam tahap ini berarti sudah berhasil melewati tahap tahap sebelumnya dan yang menjadi tugas

pada usia senja ini, dan di usia senja ini lansia bisa merasakan perasaan bahagia, puas terhadap hidupnya baik dimasa dahulu atau sekarang. Hasil penelitian diatas lansia yang memiliki usia 60 tahun keatas memiliki *subjective well-being* yang sangat tinggi. Yang berarti hampir 25% lansia di panti werdha ini telah berhasil menikmati masa tua nya yaitu bisa beraktivitas seperti biasa, lingkungan yang bersahabat, selalu percaya diri dengan keadaan dia yang sekarang. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka ada beberapa kelemahan yang ada pada penelitian ini kelemahan tersebut adalah:

Jumlah aitem per aspek tidak sama dikarenakan peneliti ingin mengetahui beberapa aspek lebih dalam sesuai dengan teori.

5.2. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Studi Kuantitatif Deskriptif Tentang Gambaran *Subjective well-being* Lansia yang Tinggal di Panti Werdha “X” di Surabaya, jika dilihat dari kategorisasi keseluruhan variabel *subjective well-being* hasilnya

adalah lansia yang tinggal di panti werdha “x” memiliki kategori sedang 75% dengan jumlah 30 orang. Selanjutnya, pada perbandingan antar aspek, aspek *a sense of meaning and purpose* (pemaknaan dan tujuan dari hidup) adalah aspek yang paling banyak mendapatkan presentase sangat tinggi pada lansia di panti werdha “X”, hal ini mengartikan bahwa keyakinan nilai nilai nilai agama yang dimiliki lansia memiliki makna penting bagi kehidupan di usianya yang sekarang sehingga lansia merasa bahwa dengan dia memiliki keyakinan bahwa kematian bukanlah ketakutan lagi tetapi dimaknai sebagai salah satu transisi dari satu kehidupan setelah kematian yang lebih kekal sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam keyakinan mereka masing-masing. Selanjutnya, aspek yang paling rendah adalah aspek ekstrovert dimana para lansia susah untuk terbuka atau sharing dengan teman temannya dan lebih suka untuk menyendiri.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah peneliti lakukan maka ada beberapa kelemahan yang ada penelitian ini. Kelemahan tersebut adalah, seharusnya jumlah populasi peneliti

adalah 48 subjek tetapi hanya bisa 40 orang saja dikarenakan yang 8 orang sudah tidak bisa beraktivitas dengan normal dan hanya bisa berbaring di tempat tidur saja. Selain itu, peneliti memiliki keterbatasan waktu karena pada saat itu banyak kegiatan di panti sehingga menyebabkan para lansia merasa capek.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat peneliti berikan yaitu

- Untuk panti werdha :
 1. Perlu adanya pelatihan petugas panti berupa motivasi dalam memberikan pelayanan agar pelayanan yang diberikan tidak sebagai rutinitas saja tetapi lebih ke arah bagaimana seorang lansia bisa memiliki niat berinteraksi sosial yang intens dengan teman sebaya nya di panti tersebut.
 2. Perlu adanya jenis kegiatan yang sesuai dengan kepribadian lansia agar interaksi sosial dapat tercapai secara optimal.

- Untuk penelitian selanjutnya: Bisa dilakukan penelitian gambaran *subjective well-being* bagi lansia yang tinggal bersama keluarga. Karena dipanti memiliki relasi yang kurang baik, sedangkan kalau tinggal bersama keluarga lebih memiliki kedekatan emosional yang baik. Karena hal itu dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang.
- Untuk keluarga : Seharusnya keluarga untuk dapat sesering mungkin menjenguk orang tua nya di panti, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya.
- Untuk lansia: Bagi lansia yang dititipkan di panti werdha jangan merasa terbuang atau dikecilkan oleh keluarganya, berfikir positif bahwa mungkin kalau tinggal di panti werdha jauh lebih baik karena ada petugas panti yang bisa merawat dengan maksimal dan banyak teman sebaya yang bisa diajak untuk interaksi sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma.M. (2012). Studi Kualitatif *Subjective Well-Being* Dalam Komunitas : Peran Kelompok Religius Bagi Usia Lanjut. Jurnal Proceeding Seminar Nasional Psikologi 263-276
- Afdol.J. (1995). Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Tingk at Kepuasan Hidup Lanjut Usia Penghuni Panti Wredha. Jurnal Lemlit Unair Surabaya Vol.12 No.1 April 1995, 43-55. Diambil pada 25 April 2018 dari:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=362262&val=278&title=KEPUASAN%20INTERAKSI%20SOSIAL%20LANZIA%20DENGAN%20TIPE%20KEPRIBADIAN>
- Anis.R. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jurnal Keperawatan Volume 3, Nomor 2. Diambil tanggal 15 agustus 2017 dari
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/2589/3234>
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bakhruddinsyah. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. eJournal Psikologi Vol.04 No.04. Diambil pada 9 Juli 2017 dari :
[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/eJournal%20rama%20bakhruddinsyah%20\(ONLINE\)%20\(05-19-16-04-30-01\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/eJournal%20rama%20bakhruddinsyah%20(ONLINE)%20(05-19-16-04-30-01).pdf)
- Compton, William C. 2005. *Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Learning.
- Darminto.E., Kumalasari.R. (2013). The Psychological Condition Of The Eldery Who Living In Old Folk's Home. Jurnal

Mahasiswa Psikologi Vol.01 No.01. Diambil pada 10 Juli 2017 dari :

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjR0deZh-vUAhWLS48KHT5tCxxkQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnalmahasiswa.unesa.ac.id%2Farticle%2F4729%2F17%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNHYp0KSuV_4CHT7uHphF7bNTkERjg

Desiningrum. (2016). Goal Orientation dan *Subjective Well Being* Pada Lansia. Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 43-55. Diambil pada 16 Agustus 2017 dari :

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiTxYHTltLaAhUKNPQKHatnD6gQFjABegQIABA4&url=https%3A%2F%2Fejournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F12991%2F9730&usg=AOvVaw3qp-9J5mVtVnZq-JhbwMTI>

Hardywinoto. (1991). *Panduan Gerontologi: Tinjauan dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartup, W. W. (2000). *Social relationship and their developmental significance*. American Psychologist, 44(2), 120 – 126. Diambil pada 11 Januari 2017 dari <http://psycnet.apa.org/index.cfm?fa=buy.optionToBuy&id=1989-25594-001>

Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: istiwidianti. Jakarta: Erlangga.

Kristiani, I., Desiningrum, D., Indriani, Y. (2011). Religiositas, Keberadaan Pasangan & Kesejahteraan Sosial (*social well-being*) Pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang.

Jurnal Psikologi Undip Vol.10, No.2. Diambil pada 22 Februari 2018 dari

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2900/2583>

Muba, W. (2009). *Predictors of subjective well being. Journal of positive psychological Assessment*. Vol I, 24- 35. Diambil pada 10 Januari 2017 dari <https://www.scribd.com/doc/160375695/Jurnal-Subjektive-Well>

Pali, C. (2016). *Gambaran Kebahagiaan Pada Lansia Yang Memilih Untuk Tinggal di Panti Werdha*. Journal e-biodemik Vol.4, No.1. Diambil pada 10 Oktober 2016 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjX1cGV_erUAhWJvo8KHQFnCVwQFegg4MAM&url=https%3A%2F%2Fejournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fbiomedik%2Farticle%2Fdownload%2F11491%2F11095&usq=AFQjCNHHmRAU4xnPesS9amL0xPOIukajw

Putri, K., Yuwanto. L. (2017). *Panti Werdha Selalu Menjadi Tempat Yang Tempat Untuk Lansia*. Diambil pada tanggal 18 Juli 2017 dari http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/92/Panti-Werdha---Apakah-Selalu-Menjadi-Tempat-Yang-Tepat-Bagi-Lansia-.html

Puspitaningsih,D.(2014). *Adaptasi Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*.Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit. Vol.6 No.2. Diambil pada tanggal 15 Maret 2017 dari <http://ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/17>

Roodin, P.A. (1999). *Adult Development And Aging* (4th edition).

Rohmah,dkk.2012. Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan* Vol.3, No.2. Diambil pada 2 Februari 2017 dari :
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2589/3234>

Santrock, John W. (1995). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Tanaya.R ,Yasa.G. (2015). Kesejahteraan Lansia & Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Dangin Puri Kauh. *Jurnal Kependudukan & Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol.XI No.1:8-12. Diambil pada tanggal 22 Februari 2018 dari
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjD0f2=-ssrZAhUJsI8KHc7PDoUQFggoMAA&url=https%3A%2F%2Ffojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fpiramida%2Farticle%2Fview%2F18708%2F12195&usq=AOvVaw2ohBhgIC32PcCFjfyUT5-j>

Utomo, T., Prasetyo, E. 2012. *Well-Being* Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Atas Dasar Keputusan Sendiri. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 1, No.1, 57 – 69. Diambil pada 12 November 2016 dari
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=113819&val=5214>